



Korespondensi

Email¹ : nopifaiha26@gmail.com

Email² : imeaulia14@gmail.com

Email³ : sujad.m13@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

OPTIMALISASI POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG GUNUNG

Nopi^{1*}, Aimie Sulaiman^{2*}, Sujadmi^{3*}

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 30 Juli 2021

Abstract

Local potential is defined as any resource including natural and human resources that exist in a village that can be developed for the purpose of improving welfare. Local potential plays a very important role in supporting the economic life of the community, especially in TanjungGunung Village. Therefore, this study aims to analyze the attempts to optimize local potential in order to improve the economy of the community in TanjungGunung Village, Central Bangka Regency and to describe the driving and inhibiting factors behind those attempts. This study applies the theory of the stages of empowerment proposed by M. AyubPadangaran. In addition, the research method used in this study was a descriptive qualitative method. From the results of this study, there are found several attempts to optimize local potential in TanjungGunung Village, which are providing socialization to the community (awareness stage), providing training to the community (capacity stage) and the community who already has the ability to make local foods that in this case is referred to as the empowerment stage by Ayub. The driving factors are the motivation from the party who provides the training, especially the Activity Implementation Team (TPK) of the community empowerment in TanjungGunung Village as well as the awareness of each of the community members in cultivating their local and economic potential. On the contrary, the inhibiting factors are the availability of raw materials, weather, and traditional technology.

Keywords: Local potential, Optimization, Economy

Abstrak

Potensi lokal merupakan segala sesuatu sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di suatu desa yang bisa dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Potensi lokal sangat berperan penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Tanjung Gunung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang upaya-upaya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat upaya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Gunung, Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini menggunakan Teori tentang tahapan pemberdayaan dari M. Ayub Padangaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa upaya yang dilakukan dalam optimalisasi potensi lokal di Desa Tanjung Gunung yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat (tahap penyadaran), memberikan pelatihan kepada masyarakat (tahap pengkapsitasan) dan masyarakat sendiri yang sudah memiliki kemampuan membuat panganan lokal yang dalam hal ini disebut sebagai tahap pendayaan oleh Ayub. Faktor yang mendorong adalah adanya motivasi dari pihak yang memberikan pelatihan khususnya tim pelaksana kegiatan atau TPK

pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Gunung, adanya kesadaran dari individu masyarakat dalam mengolah potensi lokal yang dimiliki dan ekonomi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan bahan baku, cuaca serta teknologi yang masih tradisional.

Kata Kunci: Potensi lokal, Optimalisasi, Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu permasalahan umum yang ada di masyarakat kota ataupun Desa. Berbagai masalah ekonomi yang dihadapi seperti masalah kemiskinan yang menjadi awal dari rendahnya kualitas sumber daya manusia dan juga persaingan pada pasar tenaga kerja (Nuryadhyn, Agus: 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai dan oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mardikanto dan Soebiato, 2017: 167). Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut hasil penelitian Subejo dan Iwamoto dalam (Totok dan Soebiato, 2017 : 78) bahwa masyarakat lokal sebenarnya memiliki kearifan dan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya ekologi agar memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Potensi yang dimiliki oleh masyarakat diwujudkan untuk memungkinkan masyarakat agar bisa berdiri sendiri dalam memanfaatkannya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, baik itu secara individual ataupun kelompok sehingga mampu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kesadaran, keterampilan serta kemandirian selama

kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan secara berkesinambungan.

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang patut untuk dikembangkan dalam menunjang perekonomian masyarakat. Potensi tersebut diantaranya hasil laut, kebun dan lain sebagainya yang patut untuk dikembangkan oleh masyarakat agar masyarakat berdaya. Desa sebagai penyuplai sumber kebutuhan masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga ketersediaan sumber makanan bagi seluruh masyarakat (Dindin, 2009 : 25). Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam tersebut adalah Desa Tanjung Gunung Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Potensi sumber daya alam yang dimaksud adalah hasil laut dan hasil kebun. Hasil laut disini berupa ikan yang dijadikanolahan pangan yang menjadi kuliner khas orang Bangka yaitu rusip, kerupuk dan juga ampyang, dan lain-lainnya.

Pangan lokal seperti rusip diproduksi dengan memanfaatkan ikan bilis (teri) yang ketika musimnya jumlahnya banyak. Sehingga jika diolah dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama dan mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Kemudian untuk kerupuk ikan sendiri banyak dari masyarakat Desa Tanjung Gunung yang memanfaatkan ikan dencis, pirangdan ciu. Sedangkan pada produksi ampyang sendiri di olah dari ikan kepetek. Pemanfaatan hasil ikan tersendiri karena ikan merupakan hasil laut yang banyak diminati oleh masyarakat secara umum.

Selain hasil laut, hasil kebun yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Gunung diantaranya adalah singkong. Singkong merupakan jenis umbi yang sangat populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Jenis tanaman ini hampir dapat dijumpai diseluruh wilayah Indonesia. Orang Indonesia, terutama didaerah pedesaan sering menggunakan umbi ini sebagai kebutuhan karbohidrat selain nasi. Salah satu daerah di Bangka Belitung yang sudah menggunakannya adalah wilayah Desa Tanjung Gunung.

Kadaan tersebut sering disebut Karl Marx dengan konsep nilai lebih. Nilai lebih yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai pakai misalnya, barang tersebut digunakan untuk apa atau apakah barang tersebut diminati atau

tidak, itulah yang akan menentukan nilai dari suatu barang tersebut (Franz, 1999 : 200).

Potensi yang dimiliki serta sumber daya manusia yang mampu untuk memanfaatkannya maka dari situlah suatu daerah memiliki nilai lebih untuk daerah tersebut. Nilai lebih dalam hal ini untuk menjelaskan tentang potensi daerah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Gunung seperti hasil kebun dan hasil laut. Hasil kebun berupa singkong yang diolah menjadi barang yang diproduksi dalam bentuk pangan (sengkulak dan keripik ubi). Hasil produksi tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat melainkan juga dikonsumsi oleh masyarakat luar desa tersebut sebagai panganan masyarakat. Hasil laut seperti ikan yang di olah masyarakat menjadi ikan asin, rusip, abon kerupuk, ampiyang dan kuliner lainnya seperti empek-empek. Dengan demikian potensi tersebut akan memberikan nilai lebih kepada masyarakat terlebih dalam hal peningkatan produktifitas dan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Gunung.

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat tentang pengembangan potensi lokal pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Nur Jannah pada tahun 2016 di Desa Pangkal Niur yang meneliti tentang pemberdayaan dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Beras Aruk di Desa Pangkal Niur. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa ada beberapa peran pemerintah desa dalam mengembangkan produk beras aruk yaitu, mensosialisasikan pentingnya potensi yang dimiliki oleh desa dan menyadarkan pikiran masyarakat bahwa potensi tersebut sangat penting. Pemerintah desa juga mengajak masyarakat untuk melakukan pelatihan ke Provinsi dengan tujuan agar masyarakat bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Selain itu peran yang dilakukannya yaitu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi untuk mempromosikan produk yang dimiliki supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Rizqi Choironi pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari

Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di PKBM Kridatama dilakukan melalui beberapa tahap.

Pertama, yaitu pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli strategi yang digunakan dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan. Kedua, yaitu pemberian keterampilan dan wirausaha yaitu pembuatan kerajinan dari limbah cangkang kerang berupa bros, boneka, vas bunga dan vigura.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rizqi tersebut dapat diketahui bahwa dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan hasil limbah cangkang kerang hasil secara fisiknya dari segi lingkungan menjadi bersih, dan sesudah diberdayakan lingkungan menjadi terjaga. Sedangkan secara non fisiknya dilihat dari segi pendapatan ekonomi yaitu bertambahnya pendapatannya pendapatan istri nelayan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dari segi sosial yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan istri nelayan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini berfokus untuk menggali upaya-upaya optimalisasi potensi lokal dalam hal ini pangan lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Gunung. Penelitian ini juga berfokus untuk menggali tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Gunung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada usaha untuk mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh (Afrizal, 2017: 102).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Gunung. Dengan demikian metode penelitian kualitatif deskriptif sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini serta mampu memetakan hasil yang diperoleh dilapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Potensi Desa Tanjung Gunung

Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Tanjung Gunung sendiri terdiri dari hasil laut dan hasil perkebunan. Dari potensi pertanian ini menghasilkan banyak jenis atau hasil yang diperoleh. Beragam jenis tumbuhan yang di tanam oleh petani di Desa Tanjung Gunung diantaranya adalah singkong. Tumbuhan singkong ini merupakan tumbuhan yang sudah lama di kenal oleh masyarakat luas. Singkong sudah banyak digunakan dalam berbagai macam panganan masyarakat. Singkong juga dapat di manfaatkan dalam berbagai bentuk olahan makanan bahkan bisa menjadi peluang usaha yang dapat menopang ekonomi masyarakat. Pangan lokal tersebut diantaranya adalah keripik ubi, sengkulak dan kemplang.



Gambar1. Kegiatan Pembuatan Keripik Singkong dan Sengkulak di Desa Tanjung Gunung, Kabupaten Bangka Tengah.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Tanjung Gunung yang lain adalah hasil laut yang berupa ikan. Ikan tidak hanya dijadikan sebagai lauk saja, namun diolah oleh masyarakat Desa Tanjung Gunung dalam bentuk panganan lokal. Hasil olahan tersebut berupa rusip, ampiyang, getas, dan kerupuk

ikan. Potensi tersebut di Desa Tanjung Gunung masih terus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Gunung.

B. Upaya Optimalisasi Potensi Lokal Desa Tanjung Gunung

Upaya yang diterapkan dalam optimalisasi potensi lokal Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah ini terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan. Upaya tersebut disusun agar pengoptimalan potensi lokal bisa berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah melalui tahap penyadaran masyarakat terkait potensi yang dimiliki, tahap pengkapasitasan masyarakat, dan tahap pendayaan masyarakat yang akan dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel1. Upaya Optimalisasi Potensi Lokal di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah

No.	Upaya-upaya	Keterangan
1	Tahap penyadaran	Masyarakat Desa Tanjung Gunung khususnya ibu-ibu diberikan pencerahan dan dorongan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Pemdes untuk menyadari bahwa mereka memiliki potensi sumber daya alam yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi sekaligus kesejahteraan masyarakat.
2	Tahap pengkapasitasan	Langkah ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan kemplang, ampiyang, keripik ubi dan sengkulak serta cara pemasaran produk.
3	Tahap pendayaan	Dengan langkah-langkah yang dilakukan, disini masyarakat sudah memiliki kemampuan dalam pembuatan panganan lokal dengan memanfaatkan hasil laut dan kebun yang di Desa tersebut sebagai wujud kemandirian untuk kesejahteraan ekonomi mereka.

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2020

Mengenai upaya dari beberapa langkah yang dilakukan dalam optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Gunung, terdapat beberapa upaya yang akan dioptimalkan dari pemerintah Desa. Langkah-langkah tersebut adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya potensi lokal atau sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu Desa dalam meningkatkan perekonomiannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat untuk

bagaimana memanfaatkan potensi yang ada agar diolah secara optimal dan berkelanjutan.

Langkah berikutnya dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan produk olahan hasil laut dan kebun, yakni pembuatan sengkulak, keripik ubi, ampiyang, getas dan kemplang ikan serta tata cara pemasaran produk yang dihasilkan. Kemudian dari pelatihan tersebut oleh pemerintah Desa kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Gunung ini dibentuk kelompok Usaha industri rumahan. Kelompok tersebut memiliki nama yang unik yaitu UMKM polaksa bersaudara Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah.

Selanjutnya dengan adanya langkah-langkah yang sudah dilakukan pemerintah Desa Tanjung Gunung terkait upaya optimalisasi potensi lokal tersebut, kini masyarakat sudah ada yang memiliki usaha industri rumahan. Masyarakat juga diberikan bantuan berupa alat produksi dalam pembuatan olahan panganan lokal. Tujuan tersebut tidak lain adalah sebagai bentuk kepedulian pemerintah Desa kepada masyarakat Desa Tanjung Gunung terkait perekonomian dengan wisata yang ada.

Pemerintah Desa Tanjung Gunung juga tidak bekerja sendiri dalam upaya mengoptimalkan potensi lokal yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemerintah setempat bekerja sama dengan dinas perindustrian perdagangan koperasi dan umkm Kabupaten Bangka tengah agar inovasi dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya dengan memanfaatkan potensi lokal dapat berjalan dengan optimal dan berkesinambungan. Hal inilah yang membuat masyarakat terus berpartisipasi dalam pengolahan potensi lokal dalam menunjang roda perekonomian yang lebih baik.

C. Faktor-Faktor dalam Upaya Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonpmi masyarakat Desa Tanjung Gunung terbagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan juga faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan lebih rinci dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel2. Faktor-faktor dalam upaya optimalisasi potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Di Desa Tanjung Gunung

No.	Faktor-Faktor	Uraian
1	Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Potensi atau sumber daya alam hasil laut yang berupa ikan dan hasil kebun berupa singkong. • Motivasi dari pemerintah Desa • Ekonomi • Partisipasi dari Masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Gunung.
2	Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Alat produksi yang minim • Proses pemasaran • Kondisi cuaca dalam pembuatan kemplang

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2020

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor dalam upaya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Gunung, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendorongnya adalah adanya potensi lokal yang berupa sumber daya alam yang memadai. Potensi tersebut terdiri dari hasil laut yang berupa hasil tangkapan ikan dari para nelayan. Beragamnya jenis ikan yang ada kemudian di olah oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Tanjung Gunung dalam bentuk panganan lokal mengingat bahwa Desa Tanjung Gunung merupakan daerah pesisir yang memiliki berbagai objek wisata.

Kemudian pemerintah Desa Tanjung Gunung juga memotivasi warga Desa untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Motivasi tersebut ditujukan kepada masyarakat setempat agar mereka bisa memanfaatkan peluang usaha demi kelangsungan hidup ekonomi masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Desa Tanjung Gunung Juga sudah memberikan bantuan berupa peralatan untuk membuat hasil olahan potensi yang ada di Desa Tanjung Gunung.

Selain dukungan dari pemerintah Desa, alasan masyarakat menggeluti potensi yang ada juga karna faktor ekonomi. Ekonomi keluarga disadari oleh masyarkat Desa Tanjung Gunung khususnya ibu-ibu rumah tangga mengakui bahwa tidak cukup jika hanya bergantung kepada penghasilan dari suami tanpa adanya bantuan dari ibu rumah tangga. Sehingga pengolahan hasil potensi lokal menjadi suatu hal yang penting dalam meningkatkan ekonomi.

Kemudian faktor lain yang menjadi pendorong upaya optimalisasi potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Gunung ini juga dilatarbelakangi oleh partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat diketahui dari adanya ibu-ibu yang menggeluti usaha pangan lokal dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Tanjung Gunung.

Faktor penghambat dari upaya optimalisasi potensi lokal di Desa Tanjung Gunung yaitu adalah peralatan produksi yang minim, seperti dalam pembuatan kemplang yang masih mengandalkan cuaca panas dalam proses pengeringannya. Keadaan tersebut membuat ibu-ibu kesulitan untuk memproduksi pangan lokal dalam jumlah yang cukup banyak. Selain itu, ketika hadirnya covid-19 juga memicu pemasaran yang sulit karena masyarakat terkendala dalam hal keuangan. Disamping itu juga masyarakat belum paham mengenai pemasaran hasil produksi untuk bersaing dengan hasil olahan yang ada di luar Desa Tanjung Gunung.

Berdasarkan potensi lokal yang dimiliki Desa Tanjung Gunung tentunya ada faktor penghambat dalam upaya mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Gunung. Faktor penghambat seperti peralatan produksi yang minim diupayakan oleh pemerintah Desa dengan memberikan bantuan seperti memberikan bantuan mesin parut singkong agar produksi yang dihasilkan oleh masyarakat lebih cepat dan berkualitas. Inovasi tersebut sebagai bentuk kepedulian pemerintah Desa untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dan bisa bersaing ditengah hadirnya pariwisata di Desa Tanjung Gunung Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka tengah.

Kemudian pada faktor penghambat dibagian pemasaran ini, masyarakat mengupayakan untuk menjual hasil produksi mereka secara langsung ditoko-toko Desa Tanjung Gunung dan ada juga dari pihak pemerintah Desa bekerja sama langsung dengan dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka Tengah agar produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tanjung Gunung ini dapat dipasarkan dengan baik. Selanjutnya pada faktor penghambat pada cuaca yang sering dikeluhkan oleh masyarakat dalam pembuatan kemplang, disini masyarakat mengupayakan

untuk melihat peluang usaha lain akan tetapi masih memanfaatkan bahan baku ikan sebagai hasil potensi laut. Jika cuaca dalam keadaan kurang mendukung untuk membuat kemplang yang pengeringannya menggunakan cuaca panas, disini masyarakat berinovasi untuk mengolah ikan dalam bentuk emping yang produksinya tidak menggunakan panas sinar matahari akan tetapi langsung digoreng. Masyarakat juga mengalihkan hasil produksi ikan dalam bentuk rusip sebagai pangan lokal dari masyarakat Desa Tanjung Gunung dan mengingat rusip juga diminati oleh masyarakat di Bangka Belitung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan dalam optimalisasi potensi lokal terdiri dari beberapa langkah yaitu tahap penyadaran masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat, dan tahap pendayaan masyarakat.

Selanjutnya untuk faktor-faktor dalam upaya optimalisasi potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terdiri dari faktor pendorong seperti ketersediaan bahan baku atau potensi lokal, motivasi dari pemerintah Desa Tanjung Gunung, ekonomi dan juga partisipasi dari masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah peralatan produksi yang minim, cuaca, dan proses pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini. Khususnya keluarga penulis tercinta. Penelitian ini bukan hanya hasil karya ilmiah dari penulis seorang. Penulisan ini tentu juga ada kontribusi dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi saran yang baik dalam penulisan hasil karya ini. Penulis juga tidak lupa berterima kasih kepada pihak pemerintah Desa Tanjung Gunung yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan pengambilan data dan membantu penulis

diberbagai hal. Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermanita, 2013. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Press Yogyakarta.
- Hikmat, R. Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- M. Padangaran, Ayub. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Kendari: Unhalu press.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Nasrudin, Dindin. 2009. *Melirik Potensi Desa Menuju Masyarakat Sejahtera*. Jakarta Pusat: CV Karya Mandiri Pratama
- Satrya, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Soebiato, Poerwoko dan Totok Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 2017. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopia ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT. Gramedia